

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU EKONOMI
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT****Yulhendri¹, Jean Elikal Marna², Oknaryana³**¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia² Universitas Negeri Padang, Indonesia³ Universitas Negeri Padang, Indonesia¹Email: yulhendriunp@gmail.com²Email: jeanelikalmarna@gmail.com³Email: oknaryana@gmail.com**Abstract**

Constitution Number 14 Year 2005 on Teachers and Lecturers define that teachers have a position as professionals. Professional teachers should be able to transfer the knowledge to the students and have ability to develop themselves through scientific papers. This study aims to analyze the ability of teachers in writing scientific papers. The population of the research is the economic teacher in Pasaman Barat Regency. Data were collected using questionnaires distributed to 24 samples. The results of the research show that the teachers have low experience in writing and publishing of scientific paper. The result shows that the teachers need tutor in writing and in publication, shown by a very high TCR value of 89.17%.

Keyword : scientific papers

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru mengenai sertifikasi telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional.

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Depdiknas, 2007).

Diantara 8 komponen penilaian tersebut, salah satu yang menjadi kesulitan bagi guru adalah karya pengembangan profesi. Karya pengembangan profesi mengharuskan guru untuk membuat karya ilmiah yang berhubungan dengan profesi dan mempublikasikannya. Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang Guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada peserta didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya Guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi karya dan ide kepada Guru atau orang lain. Banyak guru yang tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut, karena merasa tidak mampu mengerjakan karya ilmiah. Para guru selalu merasa kesulitan untuk mengerjakan karya ilmiah.

Sebenarnya kesulitan guru-guru dalam menulis karya ilmiah merupakan permasalahan klasik yang terus mengemuka. Kenyataan ini dilihat dari golongan kepangkatan guru mengalami stagnasi pada golongan IVA. Hal ini dikarenakan untuk naik ke jenjang kepangkatan berikutnya, guru-guru diharuskan menulis karya ilmiah.

Sebenarnya para guru juga sudah mencoba untuk menulis karya ilmiah sebagai syarat kenaikan jenjang kepangkatan, tetapi seringkali karya mereka tidak memenuhi syarat karena kurang berkualitas. Berdasarkan kajian tersebut menunjukkan bahwa banyak guru yang belum mampu menulis karya ilmiah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Beberapa alasan penyebab rendahnya motivasi menulis karya ilmiah ini adalah ketakutan dan atau kecemasan menulis terkait dengan prosedur dan kriteria tulisan yang dapat diterima dan dihargai sebagai karya ilmiah. Sebagian terbesar guru menyatakan bahwa prosedur pembuatan karya ilmiah dan kriteria itu terlalu sulit untuk mereka penuhi atau ikuti. Selain disebabkan oleh rendahnya motivasi dalam menulis. Sebagian besar dari Guru yang belum mau, mampu, dan biasa menulis, lebih disebabkan belum atau tidak adanya bahan yang layak untuk ditulis. Mereka menyatakan belum mempunyai waktu untuk melakukan penelitian, dan mencari sumber-sumber bacaan untuk ditulis. Dan para guru juga tidak tahu bagaimana cara untuk mempublikasikan karya ilmiah tersebut.

Karya ilmiah merupakan laporan yang menyajikan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh seorang individu atau tim yang berdasarkan hasil berpikir ilmiah. Menurut Susilo (1995), "karya ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya / keilmiahannya". Setiap karya tulis tidak bisa dikategorikan sebagai karya ilmiah. Menurut Dalman (2012), karya ilmiah memiliki karakteristik yang dapat dikaji minimal dari empat aspek, yaitu: (a) Struktur. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan. (b) Komponen dan substansi. Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak. (c) Sikap penulis. Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal. (d) Penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Secara garis besar pentingnya karya ilmiah adalah sebagai sarana komunikasi akademik dalam sebuah bidang kajian keilmuan. Di samping itu terdapat fungsi dan manfaat yang bersifat pragmatis bagi guru yang menulis karya ilmiah. Hal ini berkaitan dengan karir dan kepangkatan guru sebagai tenaga profesional. Menurut Soehardjono (2006) prestasi kerja guru tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan bidang kegiatan guru tersebut, guru diwajibkan untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Pentingnya karya ilmiah sebagaimana dipaparkan di atas adalah fungsi akademik. Salah satu syarat kenaikan pangkat tersebut adalah pengembangan profesi dengan menulis karya ilmiah. Melalui karya ilmiah terjalin komunikasi akademik antarberbagai komponen dalam sebuah bidang keilmuan. Dengan menulis karya ilmiah, guru bias menerapkan model-model terbaru dalam pembelajaran atau menemukan factor-faktor yang bias mendukung dan menghambat dalam melakukan proses belajar-mengajar. Selain itu, dengan menulis karya ilmiah guru dapat melatih untuk mengembangkan membaca efektif dan membaca buku dari berbagai sumber dalam memperkaya kajian teori. Hal ini juga dapat untuk menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sejauhmana kemampuan guru ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat dalam menulis karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel mandiri, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi SMA/MA Kabupaten Pasaman Barat yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ekonomi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.

Alat pengumpulan data dalam bentuk kuisioner yang berkaitan dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Menurut Mardalis (2008:66), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti. Kuisioner ini merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan yang di tuangkan dalam bentuk item pertanyaan/pernyataan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis TCR (Total Capaian Responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.864,02 km², jumlah penduduk 365.129 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan dan terdapat 60 Buah Sekolah menengah Atas. Daerah Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten Simpang Ampek. Sebagai Kabupaten yang tengah berkembang Pasaman Barat meningkatkan pembangunan dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam pembangunan untuk sebagai investasi dalam membentuk Manusia sebagai modal pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2000), yang mengungkapkan bahwa modal manusia dapat diinvestasikan melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan memainkan peran penting dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan membangun sebuah kapasitas bagi modal pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Effendi (2008), ada 3 lembaga pendidikan yaitu: pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah semua bentuk pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak, sampai perguruan tinggi. Dalam Pendidikan formal tersebut, terdapat sistem yang dilaksanakan oleh berbagai komponen yang saling mendukung. Komponen tersebut terdiri dari, 1) Tujuan Pendidikan, 2) Peserta Didik, 3) Pendidik, 4) Metode Pendidikan, 5) Isi Pendidikan / Materi Pendidikan, 6) Lingkungan Pendidikan, 7) Alat dan Fasilitas Pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen yang berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai dalam proses pembelajaran. Sehingga guru di tuntut untuk terus mampu mengembangkan pengetahuannya. Selain itu guru juga harus melakukan pengembangan profesi dengan menghasilkan karya ilmiah serta melakukan publikasi agar karya tersebut dapat bermanfaat bagi khalayak. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru Ekonomi SMA/MA di Pasaman Barat kemampuan guru dikategorikan tinggi dengan nilai Total Tingkat Capaian Responden 74,48% berdasarkan 8 item yang dinilai, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Ekonomi SMA/MA Pasaman Barat dalam Menulis Karya Ilmiah

No.	SB		B		C		K		SK		n	%	Skor	Rerata	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%					
1	5	20,8	13	54,2	4	16,67	2	8,33	0	0,00	24	100	93	3,88	77,50
2	3	12,5	15	62,5	5	20,83	1	4,17	0	0,00	24	100	92	3,83	76,67
3	3	12,5	11	45,8	9	37,50	1	4,17	0	0,00	24	100	88	3,67	73,33
4	5	20,8	16	66,7	3	12,50	0	0,00	0	0,00	24	100	98	4,08	81,67
5	3	12,5	14	58,3	6	25,00	1	4,17	0	0,00	24	100	91	3,79	75,83
6	2	8,3	9	37,5	6	25,00	5	20,83	2	8,33	24	100	76	3,17	63,33
7	2	8,3	5	20,8	8	33,33	7	29,17	2	8,33	24	100	70	2,92	58,33
8	12	50,0	11	45,8	1	4,17	0	0,00	0	0,00	24	100	107	4,46	89,17

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui beberapa informasi mengenai, 1) Guru mengetahui jenis-jenis karya ilmiah, 2) Guru mengetahui langkah-langkah menulis karya ilmiah, 3) Guru mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah, 4) Guru memiliki kemampuan menggunakan computer untuk mendukung penulisan karya ilmiah, 5) Guru memiliki motivasi dalam menulis karya ilmiah, 6) Guru memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah, 7) Guru memiliki pengalaman dalam mempublikasikan karya ilmiah, dan 8) Guru membutuhkan bimbingan dalam menulis karya ilmiah.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan guru mengenai jenis-jenis karya ilmiah dikategorikan tinggi dengan nilai tingkat capaian responden sebesar 77,50. Lebih dari separuh guru menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang apa-apa saja jenis karya ilmiah dan hanya 8,33% guru yang memiliki pengetahuan yang kurang. Secara keseluruhan pengetahuan guru tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah dikategorikan tinggi, dari 24 orang guru, 15 orang menyatakan mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan telah tersampaikan dengan baik sehingga guru mendapatkan pengetahuan yang diharapkan.

Pengetahuan guru tentang sistematika penulisan karya ilmiah dikategorikan tinggi, 45,8% guru menyatakan bahwa mereka mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah dengan baik, 12,5% menyatakan bahwa mereka mengetahui dengan sangat baik, ada satu (1) orang dari guru yang menyatakan bahwa ia kurang mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah, hal ini dapat diatasi dengan bimbingan dari guru lain.

Kemampuan guru dalam menggunakan komputer sebagai sarana pendukung dikategorikan sangat tinggi, tidak ada guru yang memiliki kemampuan kurang, sehingga disimpulkan bahwa kemampuan dalam menggunakan Komputer tidaklah menjadi hambatan dalam rendahnya jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru. Kemampuan guru dalam menulis dan publikasi karya ilmiah secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup tinggi, namun demikian dari keseluruhan item pernyataan yang ada pengalaman guru dalam publikasi karya ilmiah memiliki nilai TCR paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan bimbingan baik dalam penulisan maupun dalam melakukan publikasi, ditunjukkan dengan nilai TCR yang sangat tinggi sebesar 89,17%.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah ekonomi SMA di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan nilai 74,48. berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti. Namun demikian pada indikator pengalaman publikasi karya ilmiah masih rendah dengan nilai 58,33 sehingga sekolah maupun pemerintah perlu membuat program-program untuk membantu meningkatkan publikasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Effendi, Muchlisin. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Nadi Offset
Mardalis, (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta : Bumi Aksara
Todaro, Michel P, (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
Susilo, Eko. (1995). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing